

BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Upaya Guru PAI dalam meningkatkan nilai Religius pada Siswa melalui kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Hadrah di MTs Al-ma'arif Tulungagung

Berdasarkan temuan penelitian upaya Guru PAI dalam meningkatkan nilai Religius pada Siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kesenian hadrah di MTs Al-ma'arif Tulungagung adalah: 1) Kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam menggunakan alat musik rebana dan melantunkan syair-syair indah yang diiringi rebana, yang didalamnya memuat pesan-pesan agama Islam mampu dikemas dan disajikan lewat sentuhan seni musik Islami yang khas, sejalan dengan yang dikemukakan Dojosantoso dalam bukunya unsur religius dalam sastra mengemukakan macam-macam nilai religius salah satunya Nilai Religius tentang hubungan manusia dengan Tuhannya¹. Jadi Manusia sebagai makhluk ciptaan, pastilah sangat erat kaitannya dengan penciptanya, wujud dari hubungan itu bisa berupa do'a-do'a ataupun upacara-upacara. Do'a dan upacara tersebut dilakukan oleh manusia, karena suatu kesadaran atau rasa sadar bahwa semua yang ada di alam raya ini ada yang menciptakan. Didalam kesenian hadrah pun melantunkan syair-syair indah yang berisi do'a dan pesan-pesan agama yang dimuat dalam satu kesatuan musik hadrah 2) Kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam khususnya

¹ Dojosantoso, *Unsur Religius dalam sastra* (Semarang: Aneka Ilmu, 1998), hal. 68

hadrah memberikan dampak kualitas keberagamaan terhadap aktivitas sekolah.

3) Saling tolong menolong sesama siswa termasuk sangat penting untuk dikembangkan dalam ekstra hadrah, karena sikap tolong menolong akan melahirkan keharmonisan dalam hubungan pertemanan, dengan begitu akan ingat bahwa suatu saat nanti, juga akan membutuhkan bantuan dari teman. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Dojosantoso bahwa manusia adalah makhluk sosial. Kehidupan manusia di muka bumi tidak akan pernah lepas dari manusia lainnya. Dalam hubungan dengan sesama manusia, kedua belah pihak saling membutuhkan, saling kerjasama, tolong menolong, hormat-menghormati, dan menghargai. Walaupun sesama manusia dapat terjadi karena adanya benturan kepentingan atau perbedaan kepentingan di antara mereka.² 4) Kegiatan ekstra keagamaan tentunya sangat bermanfaat sekali untuk meningkatkan keimanan siswa, ini biasanya ditampilkan dalam event keagamaan. Hadrah selalu menyamakan acara-acara Islam seperti peringatan Maulid Nabi, tabligh akbar, perayaan tahun baru hijriyah, dan peringatan hari-hari besar Islam lainnya. Sampai saat ini hadrah telah berkembang pesat di masyarakat Indonesia sebagai music yang mengiringi pesta pernikahan, sunatan, kelahiran bayi, acara festival seni music Islami dan dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolahan, pesantren, remaja masjid dan majelis taklim. 5) Guru mengadakan interaksi dan komunikasi dengan siswa pada saat berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler hadrah sebagai upaya meningkatkan nilai-nilai religius, sehingga terciptanya pembelajaran yang sesuai dengan

² Dojosantoso, *Unsur Religius dalam sastra...* hal. 68

nilai-nilai Islam. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa Pengertian upaya dalam kehidupan sehari-hari diartikan sebagai suatu usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh seorang atau badan yang melaksanakan kegiatan dalam rangka untuk mewujudkan tujuan apapun maksud dari apa yang dikerjakan.³ Jadi guru harus mengetahui pribadi siswa, dimana siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Boleh dikatakan hampir semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya, hampir semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya. Upaya itu akan optimal jika siswa sendiri secara aktif berupaya mengembangkan diri sesuai dengan program-program yang dilakukan oleh sekolah. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan kondisi agar siswa dapat mengembangkannya sendiri secara optimal.⁴ 6) Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan nilai religius siswa sangat beragam dengan memotivasi siswa agar selalu berbuat kebaikan, guru sebagai teladan yang baik bagi muridnya haruslah memberikan contoh yang baik kepada murid-muridnya. Rama Yulis dalam bukunya Metodologi Pengajaran Agama Islam berpendapat bahwa Pada dasarnya guru harus memiliki tiga kompetensi, yaitu:

- a. Kompetensi kepribadian (kompetensi keguruan) agar guru terampil dalam mengenal dan mengetahui potensi dari setiap individu muridnya,

³*Ibid.*, hal. 1132

⁴ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), hal. 121

membina suasana sosial meliputi interaksi belajar mengajar, membina suatu perasaan saling menghormati, saling bertanggungjawab.

- b. Kompetensi penguasaan atas bahan pengajaran, penguasaan yang mengarah kepada spesialisasi atas ilmu atau kecakapan pengetahuan yang diajarkan.
- c. Kompetensi dalam cara-cara mengajar.⁵

Pendidik akan berhasil menjalankan tugasnya apabila ia memiliki berbagai kompetensi-kompetensi di atas dan dalam islam tiga kompetensi itu biasa disebut dengan “kompetensi personal religius”. Religius selalu diakitkan dengan kompetensi untuk menunjukkan adanya komitmen pendidikan dengan ajaran Islam sebagai kriteria utama, sehingga segala masalah pendidikan dihadapi, dipertimbangkan dan dipecahkan, serta ditempatkan dalam perspektif Islam 7) Kegiatan ekstrakurikuler siswa yang mengikuti ekstra hadrah Dojosantoso, Unsur Religius dalam sastra pengajaran tutoring merupakan pengajaran melalui kelompok yang terdiri atas satu peserta didik dan satu pengajar (tutor, mentor) atau boleh jadi seorang peserta didik mampu memegang tugas sebagai mentor, bahkan sampai taraf tertentu dapat menjadi tutor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan firman Allah tentang tugas utama seorang guru pendidikan agama Islam telah difirmankan dalam surat Ali Imron ayat 164:

⁵ Rama Yulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet. III, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal.24

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ
وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٧٤﴾

*Artinya : Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.*⁶

Dari ayat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tugas Rasulullah SAW bukan hanya sebagai Nabi, akan tetapi juga sebagai pendidik. Oleh karena itu tugas utama guru menurut ayat tersebut yaitu:

- a. Penyucian yakni pengembangan, pembersihan dan pengangkatan jiwa kepada Allah. Menjauhkan diri dari kejahatan dan menjaga diri agar tetap berada pada fitrah.
- b. Pengajaran yakni pengalihan berbagai pengetahuan dan akidah kepada akal dan hati kaum muslim agar mereka merealisasikannya dalam tingkah laku kehidupan.⁷

Tugas guru sebagai profesi meliputi: mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan ketrampilan pada siswa.⁸ MTs Al Ma'arif semua kegiatan ekstrakurikuler

⁶ Depag RI, *AL-Qur'an dan Ter*

⁷ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Proposional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 128

⁸ Moh. Uzer Usman, *menjadi guru profesional*, (Bandung: Rosda karya, 1992), hal. 4

dilaksanakan dengan menanamkan nilai religius kepada siswanya, seperti pembiasaan berdoa bersama, membaca *jus amma san* surat-surat pendek sebelum dimulainya pembelajaran juga pada saat kegiatan ekstra hadrah yang didalamnya berisi sholawat nabi Muhammad SAW untuk menyiarkan ajaran Islam.

Syair-syair Islami yang dibawakan saat bermain hadrah mengandung ungkapan pujian dan keteladanan sifat Allah dan Rasulullah SAW yang agung. Dengan demikian akan membawa dampak kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya. Para sufi yang biasanya melibatkan seruan atas sifat-sifat Allah yang Maha Hidup (*Al-Hayyu*), melakukannya sambil berdiri, berirama dan berirama dan melantunkan bait-bait pujian atas baginda Nabi Muhammad SAW.

B. Upaya guru PAI dalam meningkatkan nilai religius pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an di MTs Al Ma'Arif Tulungagung

Berdasarkan temuan penelitian upaya guru PAI dalam meningkatkan nilai religius pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an di MTs Al Ma'Arif Tulungagung adalah: 1) Guru menganjurkan untuk membaca Al-Qur'an dengan keindahan suara termasuk ibadah dan da'wah, karena lagu yang indah sesuai dengan kaidah-kaidah seni baca Al-Qur'an dapat mengantarkan suatu bacaan lebih meresap ke dalam hati sanubari pembacanya maupun pendengarnya. 2) Guru mendukung kegiatan

ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an agar dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an yang baik dan indah bagi siswa itu sendiri, jadi sejak dini anak-anak dibiasakan dengan hal-hal baik. 3) Guru menganjurkan siswa yang mengikuti ekstra seni baca al-Qur'an disamping harus memperhatikan nada atau keindahan saat membaca, adab serta tata karma juga harus diperhatikan karena dalam al Qur'an mengajarkan nilai nilai moral etika dalam kehidupan. Dalam bukunya *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula* Fahmi Amirullah mengungkapkan Al-Qur'an mempunyai banyak keutamaan dan pembacanya. Keutamaan ini tidak hanya terbatas kepada pembaca Al-Qur'an saja. bahkan orang tua yang mempunyai anak, lalu anak itu membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya maka Allah SWT. akan memberikan mahkota kepada kedua orang tua anak tadi pada hari kiamat, yang cahaya mahkota itu lebih bagus dari cahaya sinar matahari. Oleh karena itu, bagi orang yang beriman, kecintaannya kepada Al-Qur'an akan bertambah sebagai bukti cintanya, dia akan semakin bersemangat membacanya setiap waktu, mempelajari isi kandungan dan memahaminya. Selanjutnya akan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupannya sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT. Maupun dengan lingkungan sekitar.⁹ 4) Kegiatan ekstrakurikuler Pembinaan Seni baca al-Qur'an termasuk pada jenis pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kecakapan hidup (*life skill*), karena kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan indah akan berdampak positif pribadinya dan sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an yang diwahyukan oleh

⁹ Fahmi Amirullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*, (Jakarta: CV Artha Rivera, 2008), hal.

Allah SWT. Kepada Rasulullah SAW. tidak sekedar berfungsi sebagai perwujudan bukti kekuasaan Allah SWT semata. Al-Qur'an juga mengandung nilai-nilai ajaran-ajaran yang harus dilaksanakan oleh manusia.¹⁰ 5) Guru menggunakan metode sangat pembiasaan dengan menggunakan lagu yang baik diantaranya membiasakan anak selalu sopan dalam berbicara, santun kepada yang lebih tua, rapi dalam berpakaian, tolong menolong antar sesama, dan juga selalu menta'ati peraturan-peraturan sekolah.

Hasil penelitian ini sesuai menurut Taufik Adnan Amal yang berpendapat bahwa Qiraatil Qur'an adalah seni melagukan bacaan Al-Qur'an. Qira'ah berasal dari kata qara'a "membaca". Cara penggunaan seperti pada titik nada tinggi dan rendah, penekanan pada pola-poladurasi bacaan, puasa (waqf) dan sebagainya.¹¹ Dalam bukunya Agus Maimun, menurut Bobbi De Potter, menjelaskan bahwa membaca Al-Qur'an dengan cara dilagukan maka itu akan mempengaruhi fisiologis manusia terutama gelombang otak dan detak jantung, selain itu juga membangkitkan perasaan dan ingatan anak.

Di dalam belajar tilawah al-Qur'an suara adalah factor yang paling menentukan, di samping tajwid dan makharijul huruf. Memang diantara tajwid dan makharijul huruf tidak dapat dipisahkan, walaupun mempunyai sifat-sifat yang tidak sama. Dalam hal ini suara yang bersih, merdu dan menggema adalah pembawaan seseorang yang tidak dapat diusahakan sedangkan lagu adalah sesuatu usaha yang dapat dipelajari dan dicapai oleh seseorang.

¹⁰Fahmi Amirullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*, (Jakarta: CV Artha Rivera, 2008), hal. 65

¹¹Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*. (Jakarta:Pustaka Alvabet, 2005),hal. 391

Pembawaan seseorang yang tidak dapat diusahakan sedangkan lagu adalah sesuatu usaha yang dapat dipelajari dan dicapai oleh seseorang. Pembawaan suara yang indah dan bagus sangat memerlukan adanya pemeliharaan terutama pengaturan pernapasan.

Setiap orang yang berniat ingin mempelajari tilawah al-Qur'an dengan baik, maka iaq harus memulai dari tingkat pemeliharaan tubuh, khususnya alat yang berhubungan dengan pernapasan.¹² Ekstrakurikuler ini akan meningkatkan jiwa religius siswa menjadi lebih baik dan keterampilan keberagamaan siswa akan lebih meningkat dan berkembang. Jadi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga berperan aktif dalam peningkatan nilai religius siswa kepada Allah dan Rasul-Nya.

C. Upaya guru PAI dalam meningkatkan nilai religius pada siswa melalui kegiatan sholat berjamaah di MTs Al Ma'Arif Tulungagung

Berdasarkan temuan penelitian Upaya guru PAI dalam meningkatkan nilai religius pada siswa melalui kegiatan sholat berjamaah di MTs Al Ma'Arif Tulungagung adalah dengan jalan: 1) Adanya program sholat dhuhur berjama'ah. Kegiatan sholat dhuhur dan dhuha berjama'ah ini bertujuan untuk melatih ketrampilan dan juga kedisiplinan siswa dalam menjalankan kewajiban agamanya. Terkait pelaksanaan sholat berjamaah di MTs Al ma'arif itu dijadwal, untuk kelas 7 8 9. sebelum memulai pembelajaran melakukan sholat dhuha dan ketika pulang bergiliran untuk sholat dzuhur berjama'ah, 2) Pembentukan guru yang bertanggung jawab atas pelaksanaan shalat

¹²*Ibid.*

berjama'ah, 3) Memberikan motivasi yang bertujuan agar siswa dapat mengikuti kegiatan shalat berjama'ah dengan istiqomah. Selain itu motivasi yang diberikan guru juga bertujuan untuk menggerakkan tingkah laku, mengarahkan dan memperkuat tingkah laku siswa untuk selalu melaksanakan shalat berjama'ah. 4) Sholat berjamaah juga menumbuhkan dan melatih kebersamaan dan rukun sesama teman. Hal lain yang mungkin bisa dijadikan tujuan adalah mengurangi kenakalan anak, karena setidaknya mendapat pencerahan dan rasa nyaman setelah mereka shalat. 5) Metode keteladanan. penerapan metode keteladanan ini seluruh guru memberi contoh yang baik bagi seluruh peserta didik, dengan cara guru selalu melaksanakan shalat berjamaah bersama maka para peserta didiknya akan memiliki motivasi untuk melakukan shalat berjamaah bersama-sama guru mereka.

Hasil penelitian ini sesuai menurut Ahmadi dan Prasetya dalam meningkatkan nilai religius pada siswa melalui kegiatan shalat berjamaah yaitu sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan dan metode belajar mengajar.
3. Menetapkan norma-norma dan batasan minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman bagi guru.¹³

¹³Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Pustaka setia, 1997), hal. 5.

Dari uraian di atas tergambar bahwa ada tiga masalah pokok yang sangat penting yang dapat dan harus dijadikan pedoman buat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pertama, spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang bagaimana di inginkan sebagai hasil belajar mengajar yang dilakukan itu. Disini terlihat apa yang dijadikan sebagai sasaran dari kegiatan belajar mengajar. Sasaran yang di tuju harus jelas dan terarah. Oleh karena itu, tujuan pengajaran yang dirumuskan harus jelas dan konkret, sehingga mudah dipahami oleh anak didik. Bila tidak, maka kegiatan belajar mengajar tidak punya arah dan tujuan yang pasti. Selanjutnya perubahan yang diharapkan terjadi pada anak didik pun sukar diketahui, karena penyimpangan-penyimpangan dari kegiatan belajar mengajar. Karena itu, rumusan tujuan yang operasional dalam belajar mengajar mutlak dilakukan oleh guru sebelum melakukan tugasnya di sekolah.

Kedua, memilih cara atau metode pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Metode atau tehnik penyajian untuk memotivasi anak didik agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah. Bagaimana cara guru memandang suatu persoalan, konsep, pengertian dan teori apa yang guru gunakan dalam memecahkan suatu kasus, akan mempengaruhi hasilnya.

Ketiga, menerapkan norma-norma atau kreteria keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukanya. Suatu

program baru bisa diketahui keberhasilannya, setelah dilakukan evaluasi. Sistem penilaian dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu strategi yang tidak dapat dipisahkan dengan strategi dasar yang lain.

Menurut Zayadi, sumber nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia digolongkan menjadi dua macam yaitu:¹⁴

a. Nilai Ilahiyah

Nilai ilahiyah adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan atau *hablun Minallah*, dimana inti dari ketuhanan adalah keagamaan. Nilai-nilai yang paling mendasar adalah:

- 1) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah SWT.
- 2) Islam, sebagai kelanjutan iman, maka sikap pasrah kepada-Nya, dengan meyakini bahwa apapun yang datang dari Tuhan mengandung hikmah kebaikan dan sikap pasrah kepada Tuhan.
- 3) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita dimanapun kita berada.
- 4) Taqwa, yaitu sikap menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah.
- 5) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan tanpa pamrih, semata mata demi memperoleh ridha dari Allah
- 6) Tawakkal, yaitu sikap senantiasa bersandar pada Allah, dengan penuh harapan kepada Allah.

¹⁴*Ibid*, hal. 93

- 7) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terimakasih dan penghargaan atas ni'mat dan karunia yang telah diberikan Allah.
- 8) Sabar, yaitu sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup yaitu Allah.

b. Nilai Insaniyah

Nilai Insaniyah adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau *hablun minan nas* yang berisi budi pekerti. Berikut adalah nilai yang tercakup dalam nilai insaniyah.¹⁵

- 1) Silaturahmi, yaitu pertalian rasacinta kasih antar sesama manusia.
- 2) Al-Ukhwah, yaitu semangat persaudaraan.
- 3) Al-Musawah yaitu pandangan bahwa harkat dan martabat semua manusia adalah sama.
- 4) Al-Adalah, yaitu wawasan yang seimbang.
- 5) Husnu Dzan, yaitu berbaik sangka kepada sesama manusia.
- 6) Tawadlu'. Yaitu sikap rendah hati.
- 7) Al Wafa, yaitu tepat janji.
- 8) Insyirah, yaitu sikap lapang dada.
- 9) Amanah, yaitu dapat dipercaya.
- 10) Iffah atau ta'affuf, yaitu sikap penuh harga diri, tetapi tidak sombong dan tetap rendah hati.
- 11) Qawamiyah, yaitu sikap tidak boros.

¹⁵*Ibid*, hal. 95

12) Al munfiqun yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia.

Tujuan dilaksanakannya ekstrakurikuler keagamaan adalah untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai materi yang diperoleh di kelas, mengenal hubungan antara pelajaran dengan keimanan dan ketaqwaan, menyeluruh bakat, dan minat siswa, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya¹⁶ Sebagian disebutkan dalam Al-Qur'an Qs. Ali Imran ayat 104, sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mukar. Merekalah orang-orang yang beruntung"¹⁷

Allah SWT memerintahkan orang beriman menempuh jalan yang berbeda, yaitu menempuh jalan luas dan lurus serta mengajak orang lain menempuh jalan kebajikan dan ma'ruf.

Tidak dapat disangkal bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang, bahkan kemampuannya mengamalkan sesuatu akan berkurang bahkan terlupakan dan hilang, jika tidak ada yang mengingatkannya atau tidak diulang-ulangi mengingatkannya. Disisi lain pengetahuan dan pengalaman saling berhubungan erat. Pengetahuan mendorong pada pengalaman dan

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Peningkatan wawasan Keagamaan Islam*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hal. 94

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002). Vol 2 hal. 171

meningkatkan kualitas amal, sedang pengalaman yang terlihat dalam kenyataan hidup merupakan guru yang mengajar individu dan masyarakat sehingga mereka pun belajar mengamalkannya. Kalau demikian itu halnya, maka manusia dan masyarakat perlu di ingatkan dan diberi keteladanan. Inilah inti dakwah islamiyah.¹⁸

Maksud ayat di atas menganjurkan kepada kita untuk selalu bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan berbangsa. Mengetahui begitu pentingnya tujuan PAI yang harus dicapai, maka jika guru agama hanya mengandalkan pada proses kegiatan mengajar saja, mungkin tujuan agama itu sulit untuk mencapai dengan kualitas yang memuaskan. Apalagi materi pendidikan agama islam itu telah dipelajari dan dipahami maka perlu diamalkan dalam segi kehidupan.

Disinilah fungsi dari kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk memberikan kesempatan pada siswa siswi untuk memperoleh pengalaman dan menjalankan apa-apa yang diperintahkan oleh agama Islam, terutama hal-hal yang berkaitan dengan rukun Islam. untuk selanjutnya menjadi kebiasaan siswa untuk selalu mengamalkan ajaran Islam terutama dalam melaksanakan shalat berjamaah.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 172-173